

PENERAPAN PROGRAM LITERASI AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 19 MATARAM

Baiq Reghina Fidya Nazofha¹, Muh Zubair², Moh Mustari³, Bagdawansyah
Alqadri⁴

^{1,2,3,4}PPKn FKIP Universitas Mataram

¹biaqreginanazofha@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of this Al-Qur'an literacy program is the process of running an activity system that has been arranged in a structured implementation, the purpose of this study is to form the religious character of SMPN 19 Mataram students and to find out the supporting factors and inhibiting factors of the Al-Qur'an literacy activity program. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation, data analysis techniques using data reduction, data presentation, and conclusion drawing, data validity tests used are triangulation techniques, source triangulation and time triangulation. The results of this study indicate that students still lack time discipline in carrying out Al-Qur'an literacy activities, so that several activities are implemented in the Al-Qur'an literacy program such as: 1) recitation of the Qur'an; 2) lecture; 3) recitation of shalawat; 4) congregational prayer; 5) prayer, which is a supporting factor for the running of this activity is: 1) support from the school; 2) media and learning resources; 3) support from parents, while the inhibiting factors of this activity are: 1) lack of student discipline; 2) facilities and infrastructure.

Keywords: Al-Qur'an Literacy, Religious Character, Students

ABSTRAK

Penerapan pelaksanaan program literasi Al-Qur'an ini adalah proses berjalannya suatu sistem kegiatann yang telah diatur pelaksanaanya secara terstruktur, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membentuk karakter religius siswa SMPN 19 Mataram dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat program kegiatan literasi Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan reduksi data, ppenyajian data, dan penarikan kesimpulan, uji keabsahan data yang di gunakan adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang di siplin waktu dalam menjalankan kegiatan literasi Al-Qur'an , sehingga di terapkannya beberapa kegiatan dalam program literasi Al-Qur'an seperti : 1) pembacaan al-qur'an; 2) ceramah ; 3) pembacaan shalawat; 4) shalat berjamaah; 5) doa, yang menjadi faktor pendukung dari berjalannya kegiatan ini adalah : 1) dukungan dari pihak sekolah ; 2) media dan sumber belajar; 3) dukungan pihak orang tua, sedangkan yang menjadi faktor penghambat kegiatan ini yaitu : 1) kurang disiplinnya siswa; 2) sarana dan prasarana.

Kata Kunci : Literasi Al-Qur'an, Karakter Religius, Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh baik dari lembaga formal maupun informal agar dapat menghasilkan orang-orang yang berkualitas. Tujuan pendidikan yang tepat harus ditentukan untuk mencapai kualitas yang diharapkan. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan manusia yang berkualitas (Aziizu, 2015). Pendidikan merupakan upaya mewujudkan sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai pengajaran generasi sebelumnya. Karena sifatnya yang kompleks, pendidikan tidak memiliki batasan untuk menjelaskan makna pendidikan secara tuntas hingga saat ini.

Dalam Undang–Undang Dasar nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pada 2 Mei 2010, pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) di Indonesia meluncurkan pendidikan karakter dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Nasional. Pendidikan karakter menjadi topik hangat pada saat itu, sehingga pemerintah bertekad untuk menjadikan pengembangan karakter dan budaya bangsa sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional yang perlu didukung secara serius (Mu’in, 2011: 323).

Setiap pemikiran manusia memberikan makna dan Konsep pendidikan yang selalu menunjukkan pergeseran (Perubahan). Perubahan tersebut didasarkan pada berbagai temuan dan perubahan di lapangan terkait dengan berkembangnya komponen sistem pendidikan saat ini (Rahman et al., 2022). Pendidikan disediakan agar seseorang dapat memahami suatu ilmu. Seseorang akan dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya jika mereka telah menerima pendidikan. Agar proses pembelajaran berhasil dan memberikan hasil yang diinginkan, seorang pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang

komunikatif dan menarik sehingga siswanya tertarik untuk belajar dalam memahami pendidikan (Mohamad Nasirudin et al., 2021).

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, pada masa inilah muncul pertanyaan tentang peran apa yang akan dimainkannya di masa depan. Remaja bukanlah anak-anak ataupun orang dewasa. Remaja mulai bertindak dan berperilaku seperti orang dewasa, seperti merokok, minum alkohol, dan menggunakan narkoba, antara lainnya, maka kegiatan ini melanggar standar dan aturan masyarakat (Dewi Virna. 2022 : 219). Kenakalan remaja merupakan perilaku jahat atau bentuk kejahatan. Kenakalan remaja adalah gejala penyakit sosial yang ada pada anak-anak dan remaja akibat pengabaian sosial, yang mengakibatkan perilaku menyimpang.

Banyak masalah negara kita yang mengakar dan sulit untuk di tangani. Salah satu isu yang menjadi perhatian pemerintah adalah permasalahan yang ada saat ini semakin menyimpang dari nilai, norma dan moral di masyarakat, perilaku menyimpang ini banyak terjadi pada generasi muda yakni pada anak usia sekolah (Yati, 2015). Menyadari

bahwa generasi muda sekarang ini memiliki potensi untuk berkembang baik ke arah positif maupun negatif, maka diperlukan pendidikan konseling untuk membimbing akhlak remaja tersebut ke arah yang positif dan produktif. Telah di ungkapkan dalam Al-Qur'an bahwa orang-orang akan menemukan dirinya lebih tertarik dengan adanya makhluk yang terbatas, dari pada pencipta yang tak terbatas. Kejahatan yang dilakukan di SMP termasuk dalam kategori kejahatan ringan, yaitu kejahatan yang mengganggu keamanan dan kedamaian orang lain.

SMP adalah siswa yang kisaran usia remaja beranjak ke dewasa. Saat itu, siswa sedang mencari identitas mereka dan ingin menunjukkan keberadaan mereka, beberapa siswa memiliki kecenderungan untuk menunjukkan kehadiran mereka dengan berperilaku buruk (Agustiawan & Puspitasari, 2019). Dari data KEMENDIKBUD bahwa di kota Mataram ada 66 Sekolah Menengah Pertama, 60% dari 24 SMP Negeri dan 70% dari 39 SMP Swasta dan hampir sebagian besar sudah menerapkan program keagamaan yaitu salah satunya program literasi Al-Qur'an tersebut.

Penulis melakukan observasi di salah satu sekolah yang ada di Mataram yaitu SMPN 19 Mataram pada bulan lalu tepatnya tanggal 3 Maret 2023. Permasalahan penyimpangan nilai, norma dan moral yang terjadi pada siswa siswi SMPN 19 Mataram yaitu antara lain : Kurangnya disiplin, Perundungan atau Bullying, Bolos pada jam sekolah, Tawuran, Kecanduan obat-obat terlarang (Narkoba) dan Pernikahan anak di bawah usia.

Hampir 70 % permasalahan ini banyak terjadi pada siswa kelas VIII yang dimana kelas tersebut akan menjadi contoh bagi kelas VII, sehingga perlunya program literasi Al-Qur'an ini menjadi suatu kegiatan utama dalam sekolah, karena melalui program ini para guru bisa mengontrol sikap para siswanya. Menurut (Dhea A.P, dkk., 2019: 259) pendidikan harus memperhatikan kebutuhan siswa sebagai bagian dari prosen pengajaran, Tujuan utama pembelajaran adalah untuk membimbing siswa melalui proses pembelajaran sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka, Banyak kasus pemcemaran citra pendidikan, yang dimana sekolah di tujukan sebagai rumah kedua bagi siswa untuk belajar dengan baik dan

nyaman guna mencapai tujuan pembelajaran.

Guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Namun, posisi strategis guru dalam meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, faktor kesejahteraan, dan sebagainya (Mohammad Mustari et.al., 2014). Guru juga memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar mengajar, maka sudah seharusnya guru mengetahui permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh siswanya, dengan mengetahui permasalahan yang di hadapi oleh siswanya, maka guru-guru yang ada di SMPN 19 Mataram mengadakan Proram Literasi Al-Qur'an yang dimana program ini diikuti oleh semua siswa yang beragama islam maupun non islam sesuai dengan keyakinan yang di anutnya. Program ini diadakan untuk merubah atau membentuk kembali karakter religius siswa yang sudah mulai menyimpang jauh (Samudra et al., 2014).

Menurut guru PPKn dan guru Agama di SMPN 19 Mataram bahwa Program literasi Al-Qur'an ini adalah Kegiatan pelatihan pembiasaan yang memiliki pengaruh besar dan berdampak

positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Demikian dijelaskan bahwa lingkungan keagamaan dan kegiatan literasi Al-Qur'an yang diadakan oleh sekolah dalam upaya pembiasaan siswa sangat mempengaruhi perilaku mereka. Sehingga permasalahan yang dihadapi siswa bisa di pecahkan atau diatasi melalui program tersebut. Pelaksanaa program tersebut tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dari pihak pemerintah, kebijakan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru PPKN, guru mata pelajaran umum lainnya, pegawai/staff sekolah, dan dukungan siswa / OSIS. Semua elemen ini harus sama-sama mendukung dan terlibat dalam kegiatan program literasi Al-Qur'an di sekolah, maka bukan menjadi hal yang mustahil kegiatan tersebut akan berjalan lancar, terwujud dan sukses.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam. Jadi jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena penggunaan proses dan

prosedur kualitatif, seperti latar belakang alam, manusia sebagai instrumen, analisis data induktif, dan pengumpulan data deskriptif (Lalu Sumardi, 2014). Tempat penelitian ini di SMPN 19 Mataram yang dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Subjek penelitian ini adalah Guru Agama SMPN 19 Mataram. Teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan membuat pertimbangan-pertimbangan berupa kriteria-kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik Wawancara semi terstruktur, Observasi langsung dan Dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar isntrumen wawancara, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan metode analisis data model Miles dan Hoberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. teknik keabsahan data menggunakan tringgulasi Sumber, Tringgulasi Teknik, Tringgulasi Waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMPN 19 Mataram

Penerapan pelaksanaan program literasi Al-Qur'an ini adalah penerapan proses berjalannya suatu sistem kegiatann yang telah diatur pelaksanaanya secara terstruktur, pelaksanaan program ini juga dilaksanakan oleh SMPN 19 Mataram dan sekolah menetapkan program ini sebagai kegiatan yang wajib diikuti dan dilaksanakan semua warga sekolah baik itu murid maupun guru.

Usman (2002) mendefinisikan bahwa penerapan (implementasi) sebagai kegiatan, tindakan, dan mekanisme suatu sistem. Penerapan lebih dari sekedar aktivitas yang dilakukan, tetapi merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tujuan kegiatan. Seperti yang diterapkan pada SMPN 19 Mataram yang melakukan suatu aktivitas berupa proram penerapan literasi Al-Qur'an sebagai suatu tindakan ataupun kegiatan, yang bertujuan supaya bisa mengubah permasalahan yang sedang di alami menjadi lebih baik.

1. Kegiatan Pembuka Program Literasi Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Kegiatan pembuka bisa disebut juga sebagai kegiatan awal /

pendahuluan yang di lakukan di awal kegiatan acara atau sebuah program sebelum masuk pada kegiatan inti, kegiatan awal biasanya di sampaikan oleh pembicara yang akan menyampaikan ceramah ataupun suatu pembicaraan pada suatu kegiatan. Kegiatan pembuka ini juga bertujuan agar mengarahkan pendengar mau mengikuti kegiatan dengan suka rela dan juga membuat orang lain senang dengan kata sambutan yg menghibur sehingga orang lain senang dan puas dengan ucapan yg kita sampaikan ketika menuju langkah berikutnya.

Adapaun kegiatan pembuka yang berkaitan dengan program literasi Al-Qur'an sebagai tempat pembelajaran bagi siswa sebagai berikut :

a. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril sebagai petunjuk hidupnya dan kehidupan seluruh manusia. Bahasa Arab, baik bunyi maupun penggunaannya, digunakan untuk wahyu Al-Qur'an. (Mahdali, 2020). Al-Quran menjadi pedoman hidup bagi umat beragama, khususnya umat Islam. Menyadari hal tersebut, maka dalam mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu 'ain, atau

sesuatu yang harus ditaati dan wajib dilaksanakan, untuk memahami petunjuk hidup karena setiap individu harus mampu menafsirkan Al-Qur'an, minimal sebagai landasan hidup mereka. Umat Islam harus bisa membaca surat Al-Qur'an dan menyambungkan huruf-huruf dalam Al-Quran (Khumaira, 2022).

Kegiatan literasi Al-Qur'an ini menjadi kegiatan pembuka dari program ini. Pelaksanaan program literasi Al-Qur'an ini membuat siswa lebih aktif dalam membaca Al-Qur'an, dengan adanya program ini dapat membantu siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an jadi lebih bisa membaca Al-Qur'an.

Pembacaan kitab suci Al-Qur'an di terapkan dalam sebuah program literasi yang di adakan dan di laksanakan oleh SMPN 19 Mataram. Al-Qur'an menjadi media yang di gunakan dalam rangkaian kegiatan program yang di lakukan, Literasi Al-Qur'an juga merupakan upaya awal untuk membiasakan generasi muda menikmati dan mengenal Al-Qur'an dengan cara melalui pembiasaan. Pelaksanaan program tersebut di ikuti oleh siswa dari kelas V hingga kelas IX, literasi ini di tujukan agar siswa memiliki karakter

religius yang tinggi sesuai dengan ajaran islam maupun ajaran sekolah.

2. Kegiatan Inti Program Literasi Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

a. Ceramah

Ceramah adalah sebuah pidato yang disampaikan oleh seseorang di hadapan banyak orang yang membahas mengenai pelajaran ataupun pengetahuan lainnya. Ceramah iyalah pembelajaran disampaikan secara lisan di hadapan siswa pada suatu acara atau kegiatan yang dilakukan. Ceramah dimulai dengan menguraikan tujuan yang ingin dicapai, menguraikan topik yang akan dibahas, dan menarik hubungan antara informasi yang akan disampaikan dengan konten yang telah diberikan (Nurhaliza et al., 2021).

Ceramah adalah penyampaian pesan atau ajaran yang di sampaikan menggunakan lisan sedangkan kultum adalah penyempaiian pesan-pesan berisikan ajaran agama kepada umatnya, ceramah / kultum tersebut di lakukan pada saat acara keagamaan seperti sholat

jumat, pengajian dan acara lainnya. Biasanya ceramah ini akan di sampaikan oleh guru agama, guru lainnya dan juga salah satu anggota yang hadir dalam acara tersebut.

b. Pembacaan Shalawat

Secara ilmu bahasa, kata shalawat merupakan bentuk jamak dari salat yang berarti doa yang terus menerus kepada Allah SWT. Sementara itu secara istilah yang dimaksud dengan kalimat shalawat adalah rahmat yang sempurna, atau kesempurnaan di atas rahmat bagi yang dicintai. Menurut Abu Al-Aliyah shalawat dari Allah adalah pujian Nya kepada Nabi SAW, dihadapan para malaikat, sedangkan shalawat para malaikat adalah doa untuk beliau Rasulullah SAW.

Menurut Imam Nawawi menjelaskan bahwa shalawat dari Allah berarti untuk menambah kemuliaan. Selain itu, terdapat ulama juga menjelaskan bahwa Allah SWT bershawat kepada Nabi Muhammad artinya bahwa Allah SWT memujinya di hadapan malaikat-malaikat Nya. Allah pun memerintahkan umat Islam untuk

senantiasa memanjatkan shalawat pada Nabi Muhammad. Perintah ini tertuang dalam Al-Qur'an Surah al-Ahzab ayat 56 sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا
أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: *“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat Nya bershawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”*

Banyak variasi bentuk dan tujuan yang dihasilkan dari shalawat Nabi sepanjang perkembangannya. Shalawat yang sebelumnya dibaca seperti membaca doa pada umumnya namun sekarang telah berkembang menjadi bacaan yang diiringi dengan syair-syair yang berkaitan dengan keagungan dan pribadi Nabi dan kehidupan Nabi. (Ahmad, 2022)

Shalawat sangat penting bagi umat Islam ortodoks dan bahkan disebut sebagai nafas kehidupan. Shalawat merupakan salah satu komponen keimanan kepada

Tuhan yang sangat di yakini dan di jalankan sesuai dengan perintahnya. Tanpa doa, nilai seorang hamba sebagai pengelola iman akan berkurang atau dirugikan. Berdasarkan perspektif ini tidak diragukan lagi bahwa pandangan ini berlandaskan pada nilai-nilai transendental, yang menurutnya para malaikat dan Allah dan senantiasa selalu bershalawat untuk memberikan rahmat dan memintakan pengampunan serta keluhuran kepada Nabi Muhammad SAW.

Pembacaan shalawat pada kegiatan ini menjadi inti dari kegiatan program literasi Al-Qur'an, pembacaan shakawat Nabi ini menjadi salah satu rasa syukur kami dalam mengikuti kegiatan literasi Al- Qur'an, tujuan dari pembacaan shalawat ini sebagai bentuk cinta dan cara untuk meminta rahmat kepada Nabi Muhammad SAW.

c. Shalat Berjamaah

Menurut bahasa shalat diartikan sebagai doa, Sedangkan secara istilah syara' shalat adalah kegiatan yang terdiri dari beberapa pekerjaan dan ucapan sesuai dengan beberapa kalimat

tertentu. Jadi, shalat yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang sebagai wujud ketaatan seorang hamba kepada Penciptanya melalui shalat, yaitu ibadah yang terdiri dari berbagai perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir diakhiri dengan salam dan memenuhi beberapa syarat tertentu.(Kholis Nur, 2018)

Shalat berjamaah diartikan sebagai shalat yang dikerjakan secara bersama-sama dan paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, dimana satu orang di depan sebagai imam / pemimpin dalam shalat dan satu orang lainnya di belakang sebagai makmum / pengikut dari gerakan dan bacaan yang di bacakan oleh imam. Rasulullah SAW dan para sahabat rutin mengikuti salat berjamaah, dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan bahwa yang Artinya : "Dan sungguh saya ingin menyuruh sholat segera ditegakkan. Lalu saya suruh seseorang mengimami orang-orang, lalu saya bersama laki-laki sambil membawa kayu bakar menuju ke orang yang tidak menghadiri sholat (berjamaah), kemudian saya bakar rumah-

rumah mereka dengan api." (HR Muslim).

Syarat shalat yang khushyuk tidak termasuk salat berjamaah, hal ini menandakan bahwa shalatnya tetap diterima meskipun dilakukan secara sendirian. Namun, ada kelebihan yaitu Allah akan melipat gandakan pahala bagi orang yang melakukan shalat secara berjamaah di bandingkan shalat sendiri (Kanwil, 2022).

Pelaksanaan shalat berjamaah yang di lakukan di SMPN 19 Mataram ini adalah pada waktu dzuhur yang di ikuti oleh seluruh siswa, guru maupun staf, tetapi pada saat shalat dzuhur siswa memiliki jadwal tiap kelasnya, setiap kelas VII, VII, dan IX akan mendapatkan jadwal shalat berjamaah bergilir sedangkan bagi guru laki-laki akan mendapatkan jadwal untuk menjadi imamnya. Tujuan diadakannya dari sholat bermaah agar memperoleh sejumlah keutamaan dari pelaksanaan ibadah ini, membantu umat Islam dalam menjalin silaturahmi antara sesamanya, dapat menyempurnakan dan meningkatkan kualitas iman setiap

umat Islam yang melaksanakannya.

3. Kegiatan Penutup Program Literasi Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

a. Doa

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan doa sebagai permohonan (pengharapan, keinginan, dan pujian) kepada Tuhan, Doa merupakan ungkapan penghargaan, pujian, dan permohonan kepada Tuhan. Doa lebih dari sekedar ekspresi iman yang memiliki fungsi penting pada kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama.

Doa adalah bentuk cara seseorang meminta dan memohon kepada Allah SWT menggunakan bahasa sesuai dengan ajaran masing-masing agama yang di anutnya. Doa yang di maksud kan ialah permohonan seseorang menggunakan lisan dan hati, kalimat-kalimat yang digunakan sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an atau keteladanan para

sahabat Rasulullah SAW. (Rofifah, 2020)

Dalam ibadah, doa berfungsi sebagai tiang, unsur penopang, dan tiang penyangga. Hal ini diyakini benar karena shalat merupakan wujud puji-pujian kepada Allah SWT dengan ikhlas dan memohon pertolongan dengan tetap menjaga kejernihan hati nurani agar terhindar dari segala musibah dan mendapatkan surga abadi.

Kegiatan doa dalam literasi Al-Qur'an ini masuk dalam kegiatan inti, dengan melaksanakan berdoa bersama yang dipimpin langsung oleh pembina program ini dapat memberikan ketenangan bagi para guru dan siswa serta dengan melakukan doa bersama secara langsung bisa meningkatkan karakter religius para siswa, karena bisa dilihat dari perubahan para siswa yang semakin berkembang dan bertambah ke arah yang positif.

Secara ilmu bahasa, kata shalawat merupakan bentuk jamak dari salat yang berarti doa yang terus menerus kepada Allah SWT. Sementara itu secara istilah yang

dimaksud dengan kalimat shalawat adalah rahmat yang sempurna, atau kesempurnaan di atas rahmat bagi yang dicintai. Menurut Abu Al-Aliyah shalawat dari Allah adalah pujian Nya kepada Nabi SAW, dihadapan para malaikat, sedangkan shalawat para malaikat adalah doa untuk beliau Rasulullah SAW.

Jadi, doa dalam kegiatan penutup menjadi penutup acara dari program literasi Al-Qur'an, doa yang dilakukan secara bersama dapat membuat hati merasa lebih tenang baik ketenangan guru maupun siswa, melalui doa perlahan meningkatkan karakter religius pada setiap individu terutama peningkatan pada siswa itu sendiri, karena memang doa ini di tujukan kepada semua siswa agar bisa meningkatkan karakter religius mereka masing-masing.

Faktor Pendukung dan Penghambat Berjalannya Program Kegiatan Literasi Al-Qur'an

Faktor pendukung adalah faktor yang mendorong perilaku individu mencakup aksesibilitas dan keterjangkauan sumber daya, komitmen dan prioritas masyarakat, serta tindakan pemerintah dan yang terkait dengan . Sedangkan faktor penghambat adalah sesuatu yang

dapat menghalangi dan menahan kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada program literasi Al-Qur'an ini ada yang mendukung dan menghambat proses kegiatan tersebut seperti kurangnya disiplin siswa dan kurangnya sarana dan prasarana sekolah, sehingga program ini belum bisa dikatakan berjalan dengan sangat mulus, baik itu dari segi sarana maupun prasarananya.

1. Faktor Pendukung Berjalannya Program Kegiatan Literasi Al-Qur'an

a. Dukungan Pihak Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah sangatlah penting dalam menjalankan suatu program di lingkungan sekolah. Kepemimpinan di tingkat sekolah menjadi salah satu kunci keberhasilan dari sebuah program kegiatan, kepala sekolah dan juga guru-guru di sekolah harus mampu menumbuhkan dan memfasilitasi program yang sedang dijalankan oleh siswa.

Seperti dukungan yang diberikan oleh para guru di SMPN 19 Mataram bahwa terus memotivasi siswa agar selalu taat menjalankan program literasi Al-Qur'an, sekolah juga memfasilitasi

kebutuhan siswa pada program ini, seperti menyidakan media dan sumber belajar seperti Al-Qur'an itu sendiri, Sekolah juga tidak melarang bagi siswa yang memang ingin membawa sumber belajar sendiri dari rumah.

b. Media dan Sumber Belajar

Media pengajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah proses dalam pembelajaran itu sendiri. Secara umum media mempunyai manfaat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid/siswa dengan sumber belajar.

Media pada pelaksanaan program literasi Al-Qur'an ini meliputi media literasi yang meliputi unsur keterampilan membaca, menyimak dan berbicara. Dari ketiga keterampilan tersebut, yang menjadi sorotan adalah keterampilan membaca, melalui media literasi, guru dapat mengkondisikan partisipasi siswa secara aktif. Salah satu media literasi yang dapat digunakan oleh guru

pada saat program literasi Al-Qur'an permulaan yaitu media *big book*, *big book* merupakan salah satu media pembelajaran visual yang berkarakteristik khusus di antara media pembelajaran lainnya.

Menurut Madyawati (2016: 174) "*big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk diperbesar, yang memiliki karakteristik yang khusus, yaitu adanya pembesaran teks maupun gambar". Namun di dalam program *big book* yang kami maksudkan adalah Al-Qur'an sebagai buku besar yang memiliki karakter khusus, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid.

Sumber Belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan. Menurut Ahmad Rohani & Abu Ahmadi (1995: 152) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran berupa buku bacaan atau semacamnya. Pengertian selanjutnya dari sumber belajar adalah segala daya yang dapat

dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Dukungan Orang Tua

Kontribusi orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah penting. Hal ini memerlukan interaksi tatap muka, yang dapat dicapai melalui dukungan orang tua terhadap anak-anaknya. Baron dan Byrne (dalam Fajrin 1997) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu bentuk pemberian rasa nyaman, baik secara fisik maupun secara psikologis oleh keluarga atau teman dekat dalam menghadapi tekanan-tekanan atau masalah tertentu.

Seseorang yang mendapatkan rasa nyaman akan lebih efektif dalam menghadapi tekanantekanan atau masalah tertentu. Tidak semua orang tua memberikan perhatian yang sama terhadap pendidikan anaknya; beberapa melakukan hal tersebut, misalnya dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk belajar dan mengawasi anak-anak mereka secara ketat saat mereka belajar. Di sisi lain,

sebagian orang tua bersikap acuh tak acuh, menyerahkan tumbuh kembang anak kepada guru dan anak itu sendiri.

Dengan menjelaskan konsep apa pun yang sulit dipahami anak, orang tua dapat membantu anak yang kesulitan belajar. Peran orang tua sangatlah penting dalam menumbuhkan semangat belajar anak dan menanamkan dalam diri mereka rasa motivasi belajar yang kuat. Saat anak belajar, dorongan orang tua dapat membantunya tetap termotivasi untuk belajar. (Muliati et al., 2022)

Setiap siswa mendambakan memiliki rumah tangga yang bahagia dengan ayah, ibu, dan anak yang penuh kasih sayang. Berbeda dengan kenyataan bahwa orang tua selalu menanyakan kemajuan pendidikan anaknya, anak akan bertanya kepada orang tuanya apakah mereka menemukan informasi yang tidak mereka kenal. Motivasi belajar anak juga dapat dipengaruhi oleh iklim keluarga, karena pembelajaran yang damai akan membawa kesuksesan bagi guru dan siswa dalam jangka panjang.

Maka dari itu dalam menjalankan program literasi Al-

Qur'an ini dukungan orang tua sangatlah penting, karna sebagian besar wali murid sangat setuju dengan adanya program ini dan mendukung sepenuhnya anak mereka untuk mengikuti kegiatan yang di adakan oleh pihak sekolah dan wajib di ikuti oleh para siswa. Dukungan orang tua juga menjadi pelancar dari berjalannya proses kegiatan ini, dan kontribusi orang tua juga sangat berpengaruh dalam program kegiatan ini.

2. Faktor Penghambat Berjalannya Program Kegiatan Literasi Al-Qur'an

a. Siswa yang Kurang Disiplin

Disiplin menurut Narwanti ialah tindakan menunjukkan perilaku tertib dan mengikuti berbagai aturan dan peraturan yang ditetapkan (Sri, 2016). Kurangnya disiplin siswa dan guru merupakan masalah terbesar yang mempengaruhi kualitas sistem pendidikan di Indonesia. Persoalan kedisiplinan siswa merupakan permasalahan yang mendesak saat ini, dan sekolah harus berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan baik.

Ada beberapa dari siswa di SMPN 19 Mataram yang memang masih kurang disiplin waktu dalam mengikuti program literasi Al-Qur'an, sebagian dari siswa yang tidak disiplin ini akan diberikan hukuman dengan tetap menjalankan program ini setelah program yang pertama selesai, siswa akan dikumpulkan dan disuruh membaca Al-Qur'an.

b. Sarana dan Prasarana

Pengertian sarana adalah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Sarana dapat berbentuk benda bergerak dan tidak bergerak dan umumnya berbentuk kecil dan bisa dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana. Umumnya prasarana dimiliki dan dibangun oleh pemerintah dalam bentuk benda tidak bergerak.

Sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Meski tampak sama, namun prasarana dan sarannya berbeda dalam cara pemanfaatannya. Fasilitas mencakup peralatan bergerak

yang biasanya digunakan langsung, seperti kertas, pensil, buku, komputer, dan lain-lain. Sementara itu, infrastruktur, seperti gedung dan ruangan, memberikan dukungan dan biasanya berupa fasilitas stasioner.

Menurut PERMENDIKNAS (No. 24 th 2007) Sarana adalah suatu perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindahkan. Prasarana adalah suatu fasilitas dasar untuk menjalankan keseluruhan fungsi sekolah atau madrasah .

- Contoh sarana pendidikan : komputer ,buku, meja, motor, dll.
- Contoh prasarana pendidikan : taman, halaman, lapangan, bangunan sekolah,dll .

Prasarana yang masih kurang pada SMPN 19 Mataram adalah kurang besarnya mushola untuk menampung para siswa dan guru dalam menjalankan program literasi Al-Qur'an ini, sehingga para siswa dan guru menjalankan program ini di lapangan upacara yang memang bisa menampung seluruh siswa yang beraga islam.

D. Kesimpulan

Penerapan Program Literasi Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa ini adalah penerapan proses berjalannya suatu sistem kegiatan yang telah diatur pelaksanaannya secara terstruktur, pelaksanaan program ini juga dilaksanakan oleh SMPN 19 Mataram dan sekolah menetapkan program ini sebagai kegiatan yang wajib diikuti dan dilaksanakan semua warga sekolah baik itu murid maupun guru. Beberapa kegiatan yang harus diikuti seperti a). Membaca Al-Qur'an, b). Ceramah, c). Pembacaan Shalawat, d). Shalat berjamaah, e). Doa.

Faktor pendukung dalam penerapan program literasi al-qur'an yaitu : a) dukungan pihak sekolah dan pihak orang tua, b) Media dan Sumber belajar. Kepemimpinan di tingkat sekolah menjadi salah satu kunci keberhasilan dari sebuah program kegiatan, kepala sekolah dan juga guru-guru di sekolah harus mampu menumbuhkan dan memfasilitasi program yang sedang dijalankan oleh siswa. Sedangkan yang menjadi Faktor penghambat program di sekolah ini adalah : a) siswa yang kurang disiplin, b) sarana dan prasarana, siswa yang kurang disiplin masih menjadi penghambat inti dalam

berjalannya proses kegiatan, dan prasana di sekolah masih terbilang kurang, seperti mushola yang seharusnya tempat melaksanakan kegiatan namun bangunannya masih kecil dan tidak menampung seluruh siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan, H., & Puspitasari, E. D. (2019). Pembentukan karakter siswa SMP melalui literasi sains. *Symposium of Biology Education (Symbion)*, 2, 273–281. <https://doi.org/10.26555/symbion.3548>
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Khumaira, A. F. (2022). Literasi Al-Quran; Gerakan Tanpa Buta Huruf hijaiyah (GTBH) bagi Peserta Didik di SDN 1 Ciarus. *PROCEEDING: The Annual Conference on Islamic Religious Education*, 2(April), 877–888.
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Mohamad Nasirudin, Mazidatul Faizah, Salim Ashar, M. K. D. (2021). Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pondok Sabilul Huda. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2),

- 127–131.
- Muliati, M., Zubair, M., & Basariah, B. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendorong Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PPKn (Studi di Lingkungan Tolotonga). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1610–1614. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.821>
- Mustari, M., Ph, D., Rahman, M. T., & Ph, D. (2014). Manajemen Pendidikan. In *RajaGrafiKa Persada*.
- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2), 11–19.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rofifah, D. (2020). Doa dan Pembelajarannya. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- SAMUDRA, G., Suastra, M., & Suma, M. (2014). Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Siswa SMA Di Kota Singaraja Dalam Mempelajari Fisika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1), 1–7.
- Yati, R. (2015). *DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN*.